



**GELORAKAN JIHAD ILMU DI HARI SANTRI**  
**oleh (KH Iman Santoso, Lc, MA) SCC Pusat**  
**No Seri : 70/10/21**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُتَوِّبُ إِلَيْهِ وَنُعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْمَجَاهِدِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَنْصَارِهِ وَجُنُودِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ».

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ:  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَا بَعْدُ ...

#### Khutbah I

#### **Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah...**

Hidup adalah perjuangan (jihad), dan jihadlah yang membuat kita hidup. Umat Islam Indonesia sepanjang sejarahnya tidak pernah berhenti dari jihad, baik jihad melawan penjajah maupun jihad dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Jihad melawan penjajah selama 350 tahun lebih, umat Islam berada di garis depan untuk membebaskan Indonesia dari penjajah. Pasca kemerdekaan, umat Islam terus berjihad mempertahankan NKRI dari rongrongan PKI dan segala yang akan merusak keutuhan negara. Namun demikian, umat Islam belum menemukan momentum yang kuat dimana umat Islam (gerakan Islam) dapat memimpin bangsa Indonesia.

Jihad fi sabilillah merupakan puncak ajaran Islam. Sehingga umat Islam yang melaksanakannya akan mendapatkan kemuliaan dan kejayaan di dunia dan surga Allah di akhirat. Sebaliknya mereka yang meninggalkan jihad dan tidak terserit sedikitpun

dalam hatinya untuk berjihad akan hina dan menderita di dunia serta mendapatkan siksa Allah di neraka. Jihad adalah jalan bagi umat Islam untuk meraih kejayaan Islam, merdeka dari penjajahan dan meraih kembali tanah yang hilang.

Salah satu jihad sekarang yang sangat penting adalah jihad *fi tolabi ilmi* (jihad dalam menuntut ilmu), karena jihad yang lain tidak akan terlaksana jika tidak memiliki bekal ilmu. Oleh karena itu Rasulullah saw bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia di jalan Allah sampai kembali” (HR At-Tirmidzi dan At-Tabrani)

Demikian juga disebutkan dalam kaidah Usul:

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب

*Sesuatu yang tidak sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka sesuatu itu hukumnya wajib.*

Ilmu adalah pilar utama dari kemajuan dan kebangkitan suatu bangsa. Hampir tak ada suatu bangsa dinilai maju kecuali ditandai dengan kemajuan ilmu. Islam mengangkat derajat yang sangat tinggi bagi orang-orang yang berilmu setelah mereka beriman. Namun diantara masalah kita adalah ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia, padahal itu bukan dari ajaran Islam. Islam memerintahkan setiap umat Islam untuk belajar ilmu apa saja yang bermanfaat bagi dirinya dan umat. Walaupun memang ada prioritas dalam mencari ilmu. Ilmu agama yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat tentu harus menjadi prioritas pertama dalam mempelajarinya. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib Radhiallaahu anhu memberikan wasiat :

إِزْتَحَلَّتِ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً وَارْتَحَلَّتِ الْآخِرَةُ مُقْبِلَةً وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بُنُودٌ، فَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابٌ وَعَدَا حِسَابٌ وَلَا عَمَلٌ.

“Dunia akan pergi berlalu, dan akhirat akan datang menjelang, dan keduanya mempunyai anak-anak. Maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan jangan menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya pada hari ini hanya ada amal tanpa hisab (perhitungan), dan besok hanya ada hisab (perhitungan) tanpa amal.” (HR. Al-Bukhari secara mu’allaq).

Ilmu adalah jalan menuju surga. Jika jalan ini berliku dan memiliki tingkatan, maka ilmu selalu dibutuhkan dalam setiap liku dan tingkatannya, sehingga ilmu itu akan mengantarkan seseorang menuju Surga. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga.” (HR. Muslim).

Ilmu merupakan pertanda kebaikan seorang hamba. Tidaklah akan menjadi baik melainkan orang yang berilmu, sekalipun bukan jaminan mutlak orang yang (mengaku) berilmu mesti baik. Sabda beliau Shallallaahu alaihi wa Salam :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ .

“Siapa yang Allah kehendaki kebaikan, Allah akan pahamkan dia (masalah) dien.”  
(Al-Bukhari).

Ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan hamba sehingga dia tahu bagaimana beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan para hamba Allah. Orang ‘alim (berilmu) adalah cahaya bagi manusia lainnya. Dengan dirinyalah manusia dapat tertunjuki jalan hidupnya.

Para jamaah sekalian barangkali masih ingat kisah seorang pembunuh yang menghabiskan 100 nyawa. Dia bunuh seorang ahli ibadah sebagai korban yang ke-100 karena jawaban bodoh dari si ahli ibadah yang menjawab bahwa sudah tak ada lagi pintu taubat bagi pembunuh nyawa manusia. Akhirnya dia datang kepada seorang ‘alim, dan disana ia ditunjukkan jalan taubat, maka diapun mendapatkan penerangan bagi jalan hidupnya.

Allah akan mengangkat derajat Ahli Ilmu (orang alim) di dunia dan akhirat. Di dunia Allah angkat derajatnya di tengah-tengah umat manusia sesuai dengan tingkat amal yang dia tegakkan. Dan di akhirat akan Allah angkat derajat mereka di Surga sesuai dengan derajat ilmu yang telah diamalkan dan didakwahkan.

Allah Subhannahu wa Ta'ala dalam surat Mujadilah: 11 telah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

### **Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah!**

Kewajiban menuntut ilmu dan berjihad dalam menuntutnya lebih di tekankan lagi di era modern sekarang, mengingat kondisi umat Islam yang tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Dan kebutuhan umat Islam dalam berbagai ilmu yang dibutuhkan untuk kemajuan di dunia da akhirat.

Oleh karena itu pada hari ini, 22 Oktober yang merupakan Hari Santri Nasional harus dijadikan momentum jihad dalam menuntut ilmu. Demikian juga bulan Maulid yang merupakan bulan lahirnya Rasulullah saw harus dijadikan sarana untuk meneladani Rasul saw dalam semua aspek kehidupan, dimana beliau memerintahkan umatnya untuk terus belajar, membaca dan menuntut ilmu. Dengan ilmu lah Rasulullah saw dan sahabatnya memimpin dunia. Demikian generasi salafu shalih setelahnya memimpin dunia dengan ilmu.

Sebaliknya ketika umat Islam lalai terhadap kewajiban jihad dan lebih sibuk dengan urusan dunia, maka Allah akan menghinakan mereka. Rasulullah saw. bersabda, “Jika kalian telah berdagang dengan ‘Inah (sistem riba), mengikuti ekor-ekor sapi (sibuk beternak), rela bercocok tanam dan meninggalkan jihad, pasti Allah akan menimpakan

*kehinaan atas kalian. Allah tidak akan mencabut kehinaan itu hingga kalian kembali ke ajaran agama kalian” (HR Ahmad, Abu Dawud dan al-Baihaqi).*

Demikianlah, jihad adalah satu-satunya jalan menuju kemuliaan di dunia dan di akhirat. Para ulama menyebutkan diantara jihad yang penting, adalah jihadun nafs, yaitu; jihad dalam menuntut ilmu; jihad dalam mengamalkannya; jihad dalam mengajarkannya; dan bersabar atas itu semua.

وَاللّٰهُ نَسْأَلُهُ اَنْ يَّرْزُقَنَا عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا، وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

بَارِكْ اللّٰهُ لِيْ وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعْنِيْ وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيمُ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛  
معاشر المسلمين أصيكم وإياي بتقوى الله

Jamaah yang berbahagia, ada khutbah yang kedua ini, sekedar saya simpulkan dari khutbah yang pertama.

Bahwa problem yang terbesar di kalangan umat ini adalah al-jahl biddien, bodoh tentang agamanya.

Tidak akan terangkat derajat umat ini menuju sebuah kejayaan kecuali harus bangkit dan menggali ilmu agama secara benar. Ilmu agama yang akan membawa kejayaan adalah ilmu yang diamalkan dari sumber yang benar pula, bila tidak justru akan membawa kepada kehancuran dan laknat Allah.

Karena itulah mari kita gali ilmu agama secara benar dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah melalui pemahaman para Salafus-Shalih yakni para sahabat radhiyallahu 'anhum serta para pengikut pola hidupnya hingga hari akhir.

Selanjutnya marilah kita berdoa kepada Allah untuk kebaikan kita dan kebaikan kaum muslimin.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ. اللَّهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ

وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَعَبَّلًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .  
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذَكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ